

Kawasan Objek Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan pada Masa Covid-19

Sari Lailatul Gusmi^{1(*)}, Siti Fatimah²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*Sarilailatulgusmi98@gmail.com

Abstract

This research is a historical study that discusses the condition of the Carocok Painan Beach Tourism Object, Pesisir Selatan Regency during the Covid-19 Period. The purpose of this research is to describe the condition of the area of the Carocok Beach tourism object, Pesisir Selatan Regency during the Covid-19 period. This research uses the historical method with the following steps: Heuristic, or data collection after the data is obtained and then criticized by the source using external criticism and internal criticism, then proceed to the final stage is writing history or historiography so that this research can be completed. The results of this study indicate that during the Covid-19 Pandemic, the people who lived around the Carocok Painan beach tourism area experienced unrest, especially those who opened business opportunities around this tourist attraction such as traders, homestays and those who provide water rides which would have a significant impact on the economy of the community.

Keywords: *Tourism Objects, Society, Covid-19 Pandemic*

Abstrak

Penelitian ini merupakan kajian sejarah yang membahas tentang kondisi kawasan objek Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan pada masa Covid-19. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan kondisi kawasan objek wisata Pantai Carocok Kabupaten Pesisir Selatan Pada Masa Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan langkah-langkah: Heuristik atau pengumpulan data, setelah data didapatkan kemudian dikritik sumber menggunakan kritik eksternal dan kritik internal kemudian dilanjutkan dengan interpretasi. Tahap akhir adalah penulisan sejarah atau historiografi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada masa Pandemi Covid-19 masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan objek wisata pantai Carocok Painan ini mengalami keresahan terutama bagi yang membuka peluang usaha di sekitar objek wisata ini seperti pedagang, *homestay* dan penyedia wahana air, akibat yang dirasakan adalah merosotnya perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: Objek wisata, Masyarakat, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan kehadiran wabah virus Covid-19 yang berasal dari Wuhan, China. Virus Covid-19 ini merupakan virus yang menular dan menyerang sistem pernafasan dan dapat merenggut nyawa orang yang terinfeksi. Di Indonesia virus Covid-19 mulai menyebar awal Maret 2020. Virus Covid-19 ini menjadi musuh utama manusia dan mengkhawatirkan dunia karena dapat merenggut nyawa banyak manusia (Abbas, 2020 hlm. 111-115). Pandemi Covid-19 yang berlangsung selama tahun 2020 yang menyebabkan melemahnya aktivitas perekonomian yang meliputi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (Irma Dwina, 2020).

Salah satu kawasan pariwisata andalan yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki prioritas untuk dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan yaitu objek wisata Pantai Carocok painan yang ditetapkan sebagai pusat pengembangan pariwisata dengan memiliki keindahan alam. Objek wisata Pantai Carocok painan ini terletak di Kecamatan IV jurai Kenagarian Painan Selatan yang batas wilayahnya sebelah utara berbatasan dengan nagari painan utara, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan batang kapas, sebelah barat berbatasan dengan Samudra Indonesia dan sebelah timur berbatasan dengan Nagari Painan Timur. Masyarakat Painan Selatan ini terdiri dari laki-laki 2.637 Jiwa sedangkan Perempuan sebanyak 2.550 Jiwa (Ferdiansyah, 2020).

Keberadaan Objek Wisata Pantai Carocok dapat diterima oleh Masyarakat Painan Selatan atau masyarakat sekitar Objek Wisata Pantai Carocok. Kehadiran objek wisata pantai carocok ini pada dasarnya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja serta meningkatkan penghasilan bagi masyarakat sekitar (Pendit, 2006). Karyono (1997) menjelaskan bahwa tumbuhnya peluang usaha dan kerja akibat pariwisata menyebabkan permintaan terhadap tenaga kerja meningkat. Makin banyak wisatawan yang berkunjung maka makin banyak pula jenis usaha yang tumbuh di daerah wisata sehingga makin luas lapangan kerja yang tercipta. Hal tersebut menunjukkan bahwa objek wisata pantai carocok Painan mempunyai potensi yang besar dalam menyediakan lapangan kerja bagi para tenaga kerja yang membutuhkan lapangan kerja baru (Dian Widya Sitiyanti, 2011).

Keunggulan yang terdapat di objek wisata pantai Carocok Painan ini ialah keindahan alam yang sangat menarik untuk disuguhkan ke wisatawan. Dan dengan adanya pengembangan kawasan yang terdapat di objek wisata pantai carocok painan seperti adanya pembangunan sarana dan prasarana yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan luar daerah maupun lokal untuk berkunjung. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata carocok painan ini, sehingga masyarakat sekitar tertarik untuk membuka peluang usaha yang bertujuan meningkatkan perekonomiannya dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Masyarakat sekitar objek wisata pantai carocok Painan ini membuka peluang usaha seperti pedagang, menyediakan wahana air (banana boat, jetski, dan lain-lain), dan membangun *homestay* yang berguna bagi kemudahan wisatawan.

Namun, dengan adanya Pandemi Covid-19 ini aktivitas perekonomian terutama masyarakat yang berada di sekitar Objek Wisata Pantai Carocok terpaksa harus menutup

usahanya untuk sementara waktu karena kondisi objek wisata yang ditutup sementara oleh pemerintah daerah pada bulan Maret 2020 yang menerapkan *social distancing*. Dengan ini tentu akan memberi dampak langsung terhadap perekonomian masyarakat karena mengurangi pekerjaan yang berada di luar rumah. Sehingga dengan itu pendapatan masyarakat akan menurun (Syaharuddin, 2020). hal ini dilakukan untuk memutuskan rantai penyebaran wabah ini. Padahal aktivitas ekonomi yang terdapat pada objek wisata pantai carocok Painan ini salah satu bentuk upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Karena keberadaan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari sifat alaminya untuk selalu berusaha mempertahankan kelangsungan hidupnya (Abbas, 2020, hlm. 116-119).

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dianjurkan untuk tetap berada di dirumah (*stay at home*) hingga kebijakan karantina wilayah (*lockdown*) ini salah satu penyebab wisatawan tidak dapat untuk mengunjungi objek wisata pantai Carocok Painan. Dengan tidak adanya wisatawan yang datang ke objek wisata pantai carocok ini berdampak kepada masyarakat dengan banyaknya pengangguran, kesulitan pekerjaan, serta masyarakat miskin meningkat dan banyak juga terdapat masyarakat yang kehilangan pekerjaan. Oleh sebab itu maka pemerintah daerah perlu mengambil upaya-upaya pemulihan agar perekonomian masyarakat sekitar objek wisata bisa lagi stabil (Ketut, 2020).

Sejumlah karya yang terkait dengan penelitian ini ialah Hasil Penelitian Gita Paramita Djausal (2020) membahas tentang strategi pariwisata ekologis dalam tantangan masa pandemic Covid-19. Kondisi pandemic Covid-19 memberikan kondisi ketidakpastian bagi industri pariwisata. Yang mana ekowisata sebagai bentuk pariwisata berbasis pelestarian lingkungan, memiliki urgensi untuk tetap melakukan aktivitas operasional. Dan terdapat dua isu pengambilan keputusan strategis, isu kesehatan dan keterbatasan mobilitas wisatawan. Yang dapat dihadapi dengan melakukan strategi adaptasi internal dan strategi wisata daring.

Hasil Penelitian Irma Dwina (2020) yang membahas mengenai melemahnya ekonomi Indonesia pada sektor pariwisata, akibat dampak dari pandemic Covid-19. Pada masa pandemic Covid-19 telah meluluhlantahkan berbagai sektor perekonomian diberbagai aktivitas ekonomi terlebih dalam sektor pariwisata juga terpaksa harus dihentikan. Dengan melihat peluang dari berbagai sektor khususnya sektor pariwisata yang berkontribusi besar dalam ekonomi masyarakat.

Selanjutnya Hasil Penelitian Dian Albert Saragih (2020) mengenai rekomendasi kebijakan pemulihan pariwisata pasca wabah Covid-19 di Kota Bandung. Perencanaan kebijakan pemulihan pariwisata yang direkomendasikan terdiri dari optimalisasi peran kedua sektor utama pariwisata, yaitu pemerintah kota Bandung sebagai otoritas resmi yang memiliki hak untuk menyusun kebijakan pemulihan dan para pelaku usaha sebagai pihak penyelenggara kegiatan pariwisata dengan melakukan usaha pemulihan secara internal maupun eksternal.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yakni ada empat langkah-langkah tahap penulisan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan selanjutnya historiografi. Pada tahap pertama, heuristik atau pengumpulan data yang dilakukan dengan dua cara yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara dengan pihak terkait yang berhubungan dengan tujuan penelitian seperti kebijakan pelaksanaan tugas dan penannganan penyebaran Covid-19 di Kabupaten Pesisir Selatan, dinas pariwisata, pemuda dan olahraga dan dinas kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, serta masyarakat sekitar objek wisata pantai carocok yang membuka peluang usaha seperti pedagang, nelayan wisata dan pemilik *homestay*. Wawancara dilakukan menggunakan dua cara yakni yang pertama wawancara terstruktur yang mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan masalah-masalah penelitian dan wawancara tidak berstruktur yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder yang penulis gunakan melalui penelitian terdahulu dan kepustakaan dengan cara memahami jurnal-jurnal dan buku-buku yang relevan yang berkaitan dengan masalah kondisi objek wisata pada masa Covid-19.

Sumber tersebut diperoleh dari Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan juga internet seperti *google scholar*, Garuda (garba rujukan digital) berupa buku-buku yang relevan tentang kepariwisataan seperti Soekadijo, Anatomi Pariwisata, serta jurnal-jurnal terdahulu dan sumber-sumber lainnya yaitu literatur mengenai kondisi kawasan objek wisata pada Covid-19.

Selanjutnya, tahap kritik sumber. Pada tahap ini penulis melakukan verifikasi atau kritik data yang penulis dapat baik dari sumber primer maupun sekunder. Dalam hal ini, penulis akan menguji keabsahan tentang kesasihan sumber yang ditelusuri melalui kritik intern. Tahap interpretasi, pada tahap ini penulis melakukan interpretasi atas data-data yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dengan teori disusun fakta-fakta tersebut dalam suatu interpretasi menyeluruh. Terakhir adalah tahap historiografi yaitu penulisan atau memaparkan hasil penelitian tentang kondisi kawasan objek wisata pantai carocok Kabupaten Pesisir Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kawasan Objek wisata Pantai Carocok pada masa Covid-19

Sejak adanya pengembangan objek wisata pantai Carocok Painan pada tahun 2011 dan mulai banyak di bangunnya fasilitas sarana dan prasarana yang mana fasilitas yang dapat mendukung suatu kegiatan pariwisata dengan adanya potensi sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai daya tarik objek wisata. Hadirnya objek wisata pantai Carocok Painan ini telah menciptakan peluang usaha seperti dalam usaha *homestay*, perdagangan dan menyediakan wahana air. Pola kegiatan usaha ini di lakukan setiap hari, meskipun kunjungan wisatawan umumnya ramai pada akhir pekan.

Pemanfaatan peluang usaha yang dilakukan oleh masyarakat sekitar objek wisata ini yaitu sebagai pekerjaan yang diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sekitar dengan alasan bahwa prospek usaha di objek wisata pantai carocok painan ini cukup menguntungkan sehingga dapat diandalkan untuk menambah penghasilan. Faktor-faktor yang mendorong masyarakat objek wisata pantai carocok memanfaatkan peluang usaha dan kerja di pariwisata diantaranya dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang memerlukan pelayanan akan wisata, dan adanya potensi sumber daya alam yang mendukung di objek wisata pantai carocok Painan ini. Peluang usaha yang ada di objek wisata pantai carocok Painan ini lebih banyak di manfaatkan oleh masyarakat Painan Selatan dibandingkan masyarakat pendatang. Kemungkinan masyarakat pendatang yang memanfaatkan peluang usaha cenderung masuk pada kegiatan usaha perdagangan.

Namun pada masa pandemic Covid-19 yang sudah berlangsung hingga sekarang. Masyarakat yang membuka peluang usaha mengalami keresahan salah satunya hilangnya mata pencaharian masyarakat sekitar dikarenakan objek wisata Pantai Carocok ini ditutup sementara oleh pemerintah daerah. Apalagi yang membuka usaha di sekitar objek wisata akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Pandemic Covid-19 ini memaksa untuk melakukan perubahan pola hidup, pola budaya bahkan pola ibadah.

Sejak diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) menyebabkan pergerakan wisatawan yang berada di luar daerah terbatas. Hal ini karena ada himbauan pemerintah untuk sementara tinggal dirumah dengan mencegah penyebaran Covid-19 sehingga jumlah wisatawan menurun bahkan hampir tidak ada. Dapat dilihat dari jumlah wisatawan dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pantai carocok ini dari tahun 2011-2019.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Objek wisata Pantai Carocok Painan 2011-2019

Tahun	Jumlah Pengunjung
2011	144.066
2012	327.146
2013	588.158
2014	1.556.235
2015	2.400.000
2016	1.981.500
2017	2.351.700
2018	1.500.243
2019	2.065.862

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan

Dengan kondisi objek wisata pantai carocok yang mulai di tutup oleh pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan pada bulan Maret 2020. Yang menyebabkan tidak adanya wisatawan luar daerah yang datang maupun wisatawan lokal. Oleh sebab itu banyaknya

masyarakat sekitar objek wisata Pantai Carocok ini kehilangan peluang usaha dan perekonomiannya menurun drastis.

1. Pedagang

Dengan adanya pengembangan kawasan yang ada di objek wisata pantai Carocok Painan. Pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan membangun beberapa kios-kios dan lapak lapak di objek wisata Pantai Carocok ini untuk pedagang kaki lima yang masih belum beraturan di sekitar objek wisata tersebut. Sehingga dengan adanya kios-kios tersebut bisa terlihat lebih teratur dan menambah keindahan objek wisata pantai carocok ini.

Namun setelah adanya pandemi Covid-19 ini pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan mulai bulan Maret 2020 menutup sementara objek wisata yang salah satunya objek wisata pantai carocok Painan dengan tujuan untuk memutuskan rantai penyebaran wabah ini. Hal ini menyebabkan para pedagang kaki lima tidak bisa bejualan untuk sementara waktu.

Menurunnya perekonomian masyarakat sekitar dan banyak juga masyarakat yang pengangguran dengan itu pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan melakukan upaya-upaya untuk pemulihan agar masyarakat bisa membuka ushanya lagi dan perekonomiannya stabil. Salah satu upaya yang dapat dilakukan para pedagang kaki lima terhadap penularan Covid-19 yakni dengan menerapkan protokol kesehatan.

Tabel 2. Langkah-langkah Protokol Kesehatan yang harus dilakukan oleh Pedagang Kaki Lima

Subjek	Langkah-langkah
Bagi penjual dan pembeli	Mampu menerapkan peraturan dengan menyiapkan sarana dan prasarana (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak dan menghindari kerumunan

Dengan kondisi tersebut belum dapat mengembalikan kepercayaan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Carocok Painan ini. Berdasarkan wawancara dengan Dewi (2020) selaku pedagang kaki lima, bahwa objek wisata Pantai Carocok setelah di buka kembali oleh pemerintah daerah masih sepi dari pengunjung dan perekonomiannya juga belum stabil dari biasanya. Hal ini disebabkan wisatawan menghindari kerumunan karna pandemic Covid-19 ini berada di tengah-tengah masyarakat.

2. Nelayan Wisata

Semenjak adanya pengembangan di objek wisata pantai carocok painan ini nelayan tradisional banyak beralih pekerjaan ke nelayan wisata seperti pembawa boad dan menyediakan wahana air untuk wisatawan. Namun dengan datangnya pandemic Covid-19 ini dan tidak adanya wisatawan yang datang sehingga nelayan wisata ini terpaksa harus berhenti bekerja dan mulai bekerja lagi sebagai nelayan tradisional.

Kondisi objek wisata pantai carocok painan yang ditutup sementara oleh pemerintah daerah dan diberlakukannya *social distancing* dan *stay at home* yang menyebabkan wisatawan tidak dapat keluar rumah. Selain itu juga diberlakukannya PSBB yang menjadi

penghalang bagi wisatawan luar daerah untuk berkunjung. dan berdasarkan wawancara dengan bapak (Yusuf, 2020) selaku yang bekerja sebagai pembawa *boat* bahwa semenjak adanya pandemic Covid-19 ini ia beralih bekerja sebagai nelayan tradisional untuk sementara waktu yang mana tidak adanya wisatawan luar daerah yang datang maupun wisatawan lokal. Dan pada sisi lain, ia bekerja sebagai nelayan tradisional ini yang pendapatannya tidak seberapa yang kadang-kadang banyak dapat ikan dan kadang juga tidak. Sehingga perekonomian nya menurun.

Setelah dilakukannya upaya-upaya pemulihan oleh pemerintah daerah, pengunjung kebanyakan berasal dari Painan dan sekitarnya. Mereka hanya duduk di taman objek wisata Pantai Carocok Painan tanpa melakukan banyak kegiatan yang menggunakan wahana air ataupun pergi ke Pulau Cingkuak. Dengan demikian, nelayan mendapatkan pendapatan yang tidak stabil selama masa pandemi Covid-19.

3. Pemilik *Homestay*

Dengan adanya pengembangan kawasan yang terdapat di objek wisata Pantai Carocok, dan dengan banyaknya wisatawan yang datang sehingga menyebabkan persediaan kamar di *homestay* tidak memadai, hal demikian telah membuat sebagian pemilik *homestay* melakukan renovasi atau membangun beberapa kamar agar dapat menampung wisatawan yang datang. Dapat dilihat nama-nama *homestay* yang terdapat disekitar objek wisata pantai Carocok Painan.

Tabel 3. Nama-Nama *Homestay* yang ada di Sekitar Objek wisata Pantai carocok

Nama <i>Homestay</i>	Alamat
Penginapan Kasih ibu	Kampung Carocok
Penginapan Warung Ibu	Kampung Carocok
Penginapan Izzla	Kampung Carocok
Penginapan Bunda	Kampung Carocok
Penginapan Mandeh	Kampung Carocok
Penginapan Drima	Kampung Carocok
Penginapan Carocok	Kampung Carocok
Penginapan Aleta	Kampung Carocok

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan

Dengan adanya pandemic Covid-19 banyak tempat wisata yang tidak diperbolehkan menerima wisatawan sehingga kondisi seperti ini telah mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar yang bergantung pada objek wisata tersebut. Sejak diberlakukannya PSBB menyebabkan pergerakan masyarakat dari satu kota ke kota lainnya terbatas. Hal ini karena ada himabauan pemerintah untuk sementara tinggal di rumah, guna mencegah penyebaran Covid-19.

Dari sisi ekonomi, keberadaan *homestay* mampu meningkatkan pendapatan Masyarakat. Yang mana pemanfaatan ruang yang baik, memungkinkan rumah masyarakat

diminati oleh wisatawan. Disisi lain, pemilik *homestay* ini dapat menjadi komoditas pendukung, misalnya dari segi makanan. Dan diharapkan masyarakat dapat meningkatkan nilai keekonomian rumah mereka dan memanfaatkan ruang yang kurang dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan baru. Namun karena adanya pandemic Covid-19, *homestay* yang ada di sekitar objek wisata Pantai Carocok Painan ini kebanyakan kosong karna tidak adanya wisatawan. Untuk menstabilkan pendapatan masyarakat pemerintah daerah melakukan upaya-upaya pemulihan dengan protokol kesehatan.

Tabel 4. Langkah-Langkah Protokol Kesehatan yang harus di laksanakan di *Homestay*

Subjek	Langkah-langkah
Bagi Pihak Pengelola	a. Memperhatikan informasi terkini dan himbauan pemerintah daerah terkait Covid-19 b. Menyediakan <i>handsanitizer</i> c. Melakukan pembersihan disinfeksi secara berkala
Bagi Tamu	a. Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum keluar rumah b. Selalu menggunakan masker selama perjalanan c. Menjaga kebersihan d. Tetap memperhatikan jaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain

Berdasarkan wawancara dengan ibuk Marya (2020) selaku pemilik *homestay* bahwa selama pandemi Covid-19 penginapannya lebih sering tutup karna tidak adanya wisatawan dari luar daerah yang datang dan oleh sebab itu perekonomiannya menurun drastis semenjak adanya Covid-19.

Upaya Pemulihan Objek Wisata Pantai Carocok di Tengah Pandemi

Dalam penyebaran virus terus meluas yang berdampak terhadap semua sektor pariwisata yang menyebabkan hilangnya mata pencaharian, peluang usaha dalam kegiatan ekonomi. Oleh sebab itu pemerintah mengeluarkan himbauan untuk melakukan pembatasan jarak dan pengurangan aktifitas di luar rumah serta larangan kegiatan yang mengakibatkan keramaian agar bisa memutus penyebaran Covid-19.

Pandemi ini memberikan dampak yang sangat besar bagi semua sektor salah satunya yaitu pada sektor pariwisata. Industri pariwisata yang dipengaruhi secara besar-besaran oleh penyebaran corona karena banyak Negara memberlakukan pembatasan perjalanan dalam upaya menahan penyebaran virus ini. Melihat dari dampak yang timbulkan Covid-19 terhadap sektor pariwisata yang sangat berpengaruh terhadap penurunan perekonomian khususnya bagi masyarakat Painan selatan. Dan dapat dilakukan upaya-upaya untuk memulihkan sektor pariwisata di tengah pandemi ini.

1. Pemulihan sektor pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan pasca pandemi Covid-19

Pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan telah mempersiapkan pemulihan kawasan wisata, salah satunya yaitu objek wisata Pantai Carocok Painan dengan mulai dari memperbaiki kebersihan, keamanan, infrastuktur. Hal ini bertujuan untuk mengembalikan kepercayaan wisatawan untuk berkunjung yang memfokuskan untuk wisatawan lokal lebih dulu.

2. Menerapkan Program kesehatan, keamanan dan kenyamanan

Pemerintah membuat berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap destinasi objek wisata Pantai Carocok. Dimana program ini dibuat dengan melihat kondisi saat ini yang mana virus corona masih berada di tengah-tengah masyarakat.

3. Menerapkan Protokol Kesehatan pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan

Pemerintah daerah selain menerapkan program kesehatan, keamanan dan kenyamanan pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan juga mempersiapkan untuk menjalankan protokol kesehatan yang ditelahi diinstruksikan oleh pemerintah pusat melalui keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Dalam edaran protokol kesehatan ini salah satunya yaitu kesehatan usaha seperti *homestay*, restoran dan lainnya dengan tujuan agar masyarakat yang membuka peluang usaha tersebut tidak terputus mata pencahariannya. Dimana di setiap *homestay* yang ada di objek wisata pantai carocok ini diharapkan untuk menyediakan *hansinitizer* dan pembersihan disinfektan secara berkala, begitupun dengan yang membuka peluang usaha restoran atau rumah makan dengan menjaga jarak atau memberikan tanda silang di antara tempat duduk agar terhindar dari covid 19 ini.

Pada saat ini sudah memasuki TNBPA Covid-19 dibuka kembali objek wisata di Kabupaten Pesisir Selatan, salah satunya yaitu objek wisata Pantai Carocok, Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan mengharapkan dengan dibukanya kembali objek wisata dapat menggerakkan kembali perekonomian masyarakat termasuk bagi pelaku usaha. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah ini diharapkan mendorong kembali minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Carocok Painan. Dibukanya kembali objek wisata Carocok Painan, disambut baik oleh pelaku usaha wisata seperti pedagang kaki lima, pemilik *homestay* dan nelayan pariwisata atau pemandu wisata.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kawasan objek wisata Pantai Carocok Painan pada masa pengembangan, masyarakat sangat antusias untuk membuka peluang usaha seperti berdagang, menyediakan wahana air dan membangun penginapan, karena melihat dengan banyaknya wisatawan yang datang ke objek wisata tersebut. Tahun demi tahun jumlah pengunjung di objek wisata Pantai Carocok mengalami peningkatan dan perekonomian masyarakat juga meningkat sehingga kebutuhan sehari-harinya bisa terpenuhi. Namun dengan adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak yang buruk bagi perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Pantai Carocok. Diberlakukannya *social distancing* dan *stay at home* menyebabkan wisatawan tidak bisa keluar rumah serta pemerintah daerah dan memberlakukannya PSBB sehingga menghalang wisatawan luar daerah untuk berkunjung.

Oleh sebab itu pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan mengadakan upaya pemulihan untuk objek wisata Pantai Carocok agar masyarakat sekitar tidak terputus mata pencaharian seperti mulai membuka *homestay* dan restoran tetapi tetap menjaga protokol kesehatan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E.W, dkk. 2020. Ecotourismn of Martapura River Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, (1) 2
- Albert Saragih, dkk. 2020. Model Asuhan Keluarga Kristen di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teruna Bakti*, (3) 1
- Dian Herdiana. 2020. Rekomendasi kebijakan pemulihan pariwisata pasca wabah corona virus disease 2019 (covid-19) di kota Bandung. *Jurnal Jumpa*, (7) 1
- Gita Paramita Djausal, dkk. 2020. Strategi pariwisata ekologis dalam tantangan masa pandemic covid-19. Dalam *jurnal Perspektif bisnis*, (3) 1
- Irma Dwina. 2020. melemahnya ekonomi Indonesia pada sektor pariwisata akibat dampak dari pandemic Covid-19. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat
- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Ketut Sutrisnawati, dkk. 2020. Upaya Pemulihan sektor Pariwisata di Tengah pandemic Covid-19. Dalam *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, (1) 1
- Syahrudin, dkk. 2020. Portrait of Community Economic Activities ini The River as a Learning Resources on Social Studies With Local Culture based. *The Innovation of Social Studies Journal*, (1) 2

Wawancara:

- Wawancara dengan sekretaris wali nagari painan selatan. Ferdiansyah (29). Senin, 24 Agustus 2020 pukul 10-30
- Wawancara dengan Ibuk Marya Pemilik Homestay. (41). Rabu, 16 desember 2020 pukul 13.30
- Wawancara dengan Ibuk Dewi Pedagang kaki lima, (47). Rabu, 16 desember 2020 pukul 13.05
- Wawancara dengan Bapak yusuf nelayan wisata (53). Rabu, 16 desember 2020 pukul 13.20